

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah terdapat pada Bab III, dapat disimpulkan bahwa kriminalitas massa dalam film *Pengepungan di Bukit Duri* Karya Joko Anwar tercipta melalui berbagai rangkaian peristiwa dalam cerita yang memperlihatkan tindakan kriminalitas, kekerasan dan perilaku menyimpang dari massa yang mulai berkembang di tengah lingkungan sosial akibat faktor psikologis dalam cerita film. Bentuk-bentuk kriminalitas yang ditemukan dalam cerita film ini meliputi kekerasan seksual, dan juga kekerasan fisik berupa penyiksaan, penusukan, pembakaran, pengekangan serta penjarahan yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu di tengah kerumunan, dan dengan memanfaatkan situasi atau kondisi kerusuhan yang terjadi.

Bentuk berbagai tindakan kriminalitas tersebut direpresentasikan melalui konstruksi naratif yang dibangun dari berbagai unsur cerita, seperti tokoh, plot atau alur, latar, konflik dan tema. Tokoh-tokoh dalam cerita film digambarkan mengalami perubahan perilaku akibat pengaruh psikologi yang muncul akibat lingkungan sosial yang menyimpang dan penuh dengan kekerasan dan adanya interpretasi atau tekanan dari suatu kelompok atau kerumunan. Alur cerita dalam film yang menggunakan alur *progresif* dan alur campuran *flashback* yang membuat konflik menjadi lebih berkembang dan memberikan pemahaman mengenai hubungan sebab akibat yang muncul dari tindakan kriminalitas yang terjadi dalam cerita film.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa perilaku atau tindakan massa dalam cerita film *Pengepungan di Bukit Duri* dapat sesuai dengan teori psikologi sosial Gustave Le Bon. Penulis menemukan adanya faktor-faktor psikologi massa Le Bon yang muncul seperti faktor *anonymity* atau anonimitas, *suggestibility* atau sugestibilitas, dan *contagion* atau penularan dalam berbagai tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh tokoh di tengah kerumunan ataupun kelompok tertentu.

Faktor anonimitas dapat terlihat ketika individu merasa terlindungi dan kehilangan identitas individualnya di antara kelompok sehingga kehilangan rasa tanggung jawab sehingga berani melakukan tindakan kriminalitas. Faktor sugestibilitas dapat terlihat dari tokoh-tokoh yang dominan yang mendominasi dan menyebarkan emosi sehingga mampu memengaruhi anggota kelompok untuk melakukan tindakan kriminal secara bersama-sama, seperti tokoh Jefri. Sementara itu, faktor penularan terlihat dari penyebaran emosi yang agresif sehingga memunculkan tindakan kekerasan dengan cepat di dalam suatu kerumunan dan menyebabkan situasi berubah tidak terkendali

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap cerita film *Pengepungan di Bukit Duri* karya Joko Anwar film ini menarik untuk dianalisis karena di dalam ceritanya terdapat berbagai tindakan kriminalitas, konflik sosial, dan perilaku massa yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Penelitian ini hanya berfokus pada representasi konstruksi naratif kriminalitas melalui tinjauan psikologi

Gustave Le Bon, sehingga masih terdapat aspek lain yang dapat dikaji secara lebih mendalam.

Penulis memiliki harapan terhadap penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan teori ataupun pendekatan yang berbeda, seperti semiotika, sosiologi sastra, atau pun kajian lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan lebih luas mengenai pesan sosial atau makna yang terdapat dalam cerita film ini. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji bentuk representasi kekerasan, diskriminasi. Maupun trauma psikologis tokoh yang terdapat dalam cerita film tersebut.

Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penulis atau pembaca lain dalam memahami berbagai representasi kriminalitas serta perilaku massa dalam karya film, terkhususnya film Indonesia yang bertemakan atau mengangkat persoalan sosial pada masyarakat